

Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Provinsi Bali dan Provinsi Jawa Ti



RUMUSAN MASALAH

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di Provinsi Bali dan Provinsi Jawa Timur?

1. Bagaimana bentuk, motivasi, dan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana?

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui dan menganalisis upaya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

KEGUNAAN PENELITIAN

1. Masukan terhadap fungsi pengawasan yang dilakukan oleh DPR RI terkait upaya penanggulangan bencana.
2. Masukan terhadap pengaturan partisipasi masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

PENDEKATAN PENELITIAN

Kualitatif dengan model studi kasus.

UNIT ANALISIS

Seluruh *stakeholder*/pemangku kepentingan yang terkait dengan penanggulangan bencana, yaitu: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Basarnas, Palang Merah Indonesia, perangkat desa, dan masyarakat.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Studi kepustakaan, observasi langsung, wawancara dan diskusi kelompok terfokus.

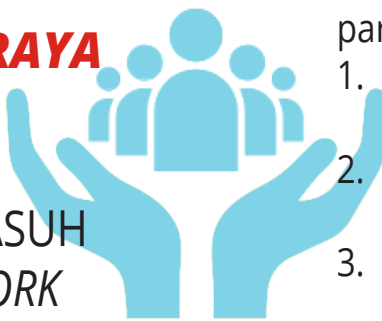
TEKNIK ANALISIS DATA

Menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu metode analisis data interaktif, dimana aktivitas reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang dikumpulkan sudah jenuh.

TEMUAN HASIL PENELITIAN (INTERIM)

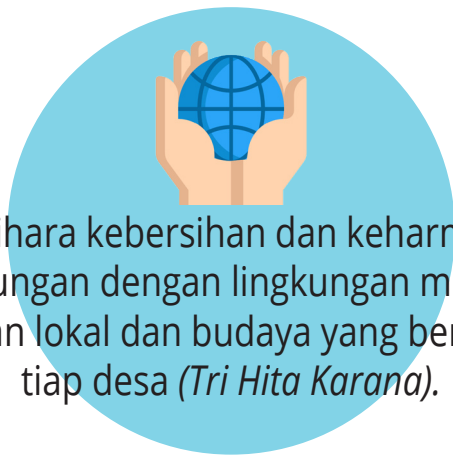
Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di Provinsi Bali cukup **baik dan signifikan** dalam mendukung upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan.

SEMANGAT **MENYAMA BRAYA**
JIWA KEBERSAMAAN
GOTONG ROYONG
SALING ASAH, ASIH, DAN ASUH
BEKERJA DALAM *TEAM WORK*



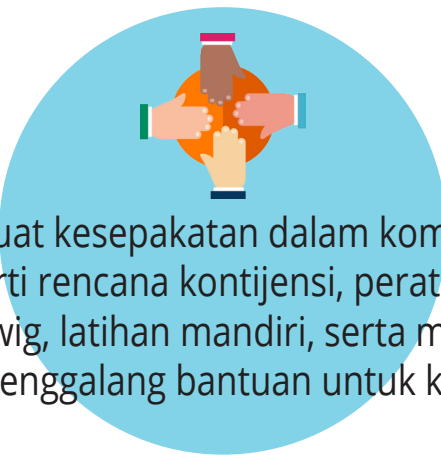
Kearifan lokal masyarakat Bali yang sangat mendukung partisipasi dalam penanggulangan bencana:

1. **Jengah**, orang lain bisa, kenapa saya tidak. Kalau bukan kita, siapa lagi;
2. **Ngayah**, siap mengabdikan dan ikut serta dalam penanggulangan bencana;
3. **Lascarya**, bekerja dengan ikhlas tanpa menuntut imbalan apa pun, karena merasa semua itu bagian dari Yadnya.



Bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana:

Memelihara kebersihan dan keharmonisan hubungan dengan lingkungan melalui kearifan lokal dan budaya yang berlaku di tiap desa (*Tri Hita Karana*).



Membuat kesepakatan dalam komunitas, seperti rencana kontijensi, peraturan/awig-awig, latihan mandiri, serta memberi dan menggalang bantuan untuk korban.

Faktor-faktor pendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di Provinsi Bali:

- a. Faktor agama (keyakinan) masyarakat Bali yang sebagian besar beragama Hindu, yang percaya dengan adanya hukum *karmaphala* (hukum karma) dan *Tri Hita Karana*;
- b. Faktor budaya masyarakat Bali yang kental dengan semangat gotong-royong;
- c. Pengaruh adat dan budaya Bali yang tumbuh dan berkembang dalam konteks Desa Pekraman di mana masyarakat hidup rukun dan saling menolong.

Faktor-faktor penghambat upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di Provinsi Bali:

- a. Kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam penanggulangan bencana;
- b. Kurangnya kapasitas dan pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan bencana;
- c. Belum maksimalnya koordinasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana.



Pusat Penelitian
Badan Keahlian DPR RI
2018

Rahmi Yuningsih, S.K.M., M.K.M.
Dina Martiany, S.H., M.Si.
Faridah Alawiyah, S.Pd., M.Pd.
Sali Susiana, S.Sos., M.Si.
Tri Rini Puji Lestari, S.K.M., M.Kes.

